

# **KARAKTERISTIK DAN PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SIKELI KECAMATAN KABAENA BARAT KABUPATEN BOMBANA**

## ***Characteristic And Role Of Wives Of Fishermen In Improving The Household Economy In The Village Of Sikeli West Kabaena District Bombana Regency***

**Jumrayati<sup>1</sup>, Nurdiana<sup>2</sup>, dan Rosmawati<sup>2</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

Email : <sup>1</sup>jumrayati27@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik peran istri nelayan dan berapa besar pendapatan rumah tangga serta menganalisis kontribusi pendapatan istri. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni sampai Juli 2019 di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana. Data diperoleh melalui wawancara secara langsung berdasarkan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel responden secara acak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik istri nelayan yang pada umumnya tergolong umur produktif adalah mulai dari usia 15-54 tahun dimana tingkat pendidikan lebih dominan tamatan Sekolah Dasar (SD). Sedangkan peran istri nelayan terdiri atas tiga meliputi; (1) peran domestik seperti memasak, mencuci pakaian, mengurus rumah dan mengurus anak (2) peran publik yaitu menjual ikan dan (3) peran sosial seperti mejelis ta'lim dan posyandu, yang dimana rata-rata total pendapatan rumah tangga yang diperoleh sebesar Rp6.310.926.78/bulan dan rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp4.132.486.61/bulan, serta rata-rata pendapatan istri sebesar Rp2.178.440.17/bulan dengan rata-rata kontribusi pendapatan istri nelayan sebanyak 35% berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: Karakteristik, Peran Istri, Pendapatan Rumah Tangga, Kontribusi Istri Nelayan.

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the characteristics and role of fishermen's wives and how much is household income and analyze the contribution of wife's income. This research was conducted from June to July 2019 in the Village of Sikeli, West Kabaena Subdistrict, Bombana Regency. Data obtained through interviews directly based on questionnaires. The samples used in this study were 18 respondents, namely 12 respondents fishing rod fishermen, trawlers 2 respondents and 4 respondents fishermen using simple random sampling technique namely the sampling of respondents randomly. Research methods used by qualitative and quantitative analysis. The results showed that the characteristics of fishermen's wife's who are generally classified as productive age are from the age of 15-54 years where the level of education is more dominant graduates of elementary school (SD) while the role of fishermen's wives consists of three include; (1) domestic roles such as cooking, washing clothes, taking care of the house and taking care of children (2) public roles namely selling fish and (3) social roles such as ta'lim associaton and baby clinic, where the average total household income is Rp6,636,004.50/month of fishermen fishing line, amounting to Rp6,507,646.50/month of fishermen trawling nets and of Rp5,237,333.75/month of arrow fishermen with the contribution of the income of the fishermen's wife to household income namely fishing rods stretching as much as 34% and arrow fishermen as much as 38% are in the low category while fishermen trawl nets as much as 40% are in the medium category.*

*Keywords: Characteristic, Role Wife, Household Income, Contribution Wife Fishermen.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan laut seluas 97.079 km<sup>2</sup> dan potensi perikanan yang sangat besar (Kementrian Kelautan dan Perikanan 2016). Hal ini membuat banyak orang menggantungkan hidupnya sebagai nelayan, terutama masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Menurut BPS (2014) jumlah rumah tangga nelayan perikanan tangkap di Indonesia sebanyak 964.231.

Badan Pusat Statistik Bombana (2016) Kabupaten Bombana adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan ibu kota Rumbia, di bentuk berdasarkan UU Nomor 29 Tahun 2003 Tanggal 18 Desember 2003 yang merupakan hasil pemekaran Kabupaten Buton. Kabupaten Bombana memiliki beberapa kecamatan salah satunya Kecamatan Kabaena Barat yang di dalamnya terdapat Kelurahan Sikeli.

Kelurahan Sikeli merupakan salah satu daerah yang memiliki sentral perikanan yang dominan masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai nelayan yang memanfaatkan laut untuk menangkap ikan. Akan tetapi nelayan ini masih banyak yang tingkat kesejahteraannya masih tergolong rendah. Dalam menghadapi situasi ini diperlukan peran istri untuk membantu suami mencari nafkah tambahan.

Istri nelayan berperan sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami sebagai pencari nafkah tambahan dengan bekerja di luar rumah seperti menjual ikan di pasar. Karakteristik istri nelayan bukan sebuah hambatan dalam membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga sehingga dapat mengalokasikan waktunya dengan baik. Berdasarkan

uraian diatas penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang karakteristik dan peran istri nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan karakteristik dan peran istri nelayan, untuk mengetahui berapa besar pendapatan rumah tangga nelayan, dan menganalisis kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga di Kelurahan Sikeli, Kecamatan Kabaena Barat, Kabupaten Bombana.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli Tahun 2019. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana tersebut merupakan kelurahan dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara  
Suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan istri nelayan di Kelurahan Sikeli, Kecamatan Kabaena Barat, Kabupaten Bombana.
- b. Observasi  
Suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap kondisi sekitar tempat penelitian.
- c. Dokumentasi  
Teknik dokumentasi dilakukan terhadap data-data sekunder, foto-foto, gambar serta informasi matang

yang diperoleh dari berbagai instansi terkait hingga sumber lain.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi, meliputi identitas responden, jenis pekerjaan, data pendapatan, dan data lainnya.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur, buku, dinas dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian tersebut, berupa data potensi perikanan di lokasi penelitian, data tenaga kerja dan hasil penelitian terdahulu yang terkait.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tujuan pertama mengenai karakteristik dan peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga digunakan analisis deskriptif dengan metode kualitatif.
2. Untuk menjelaskan tujuan kedua, dimana untuk mengetahui berapa besar pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana yang dimana pendapatan rumah tangga berasal dari tiga sumber, yaitu dari suami, istri, dan sumber lainnya. Menurut

Mardiana (2004) pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan rumus:

$$I_t = I_m + I_f + I_o \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- $I_t$  : Pendapatan rumah tangga (Rp)
- $I_m$  : Pendapatan suami (Rp)
- $I_f$  : Pendapatan istri (Rp)
- $I_o$  : Pendapatan sumber lain (Rp)

3. Untuk menjelaskan tujuan ketiga, dimana untuk menganalisis seberapa besar kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga di Kelurahan Sikeli, Kecamatan Kabaena Barat, Kabupaten Bombana. Menurut Gumilar *dkk.*, (2012) besar kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan persamaan:

$$K = \frac{I_f}{I_t} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- K : Kontribusi mutlak pendapatan istri(%)
- $I_f$  : Pendapatan istri (Rp)
- $I_t$  : Pendapatan rumah tangga (Rp)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan responden setiap harinya. Umur merupakan usia responden yang dihitung sejak lahir sampai saat penelitian dilaksanakan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Golongan Umur di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15-54	16	89
2	>55	2	11
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019.



Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden mulai dari 15-54 tahun sebanyak 16 orang atau persentase sebesar 89% hal ini menunjukkan bahwa umur responden masuk dalam kategori produktif sehingga aktivitas istri nelayan sebagai penjual ikan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat lebih didominasi oleh istri nelayan berkemampuan berfikir yang lebih maju, dinamis dan lebih kuat. Sementara umur responden >55 tahun sebanyak 2 orang atau persentase sebesar 11% hal ini menunjukkan bahwa umur responden masuk dalam kategori non produktif dimana kemampuan berfikir dan kemampuan kerja sebagai penjual ikan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat mulai menurun. Produktif dan non

produktifnya umur responden yang berada di lokasi sangat mempengaruhi prestasi kerja dalam hal ini kemampuan fisik, pengalaman dan cara berpikir dalam memecahkan masalah terkait dengan kegiatan usaha sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soeharjo dan Patong (1984) bahwa katagori umur produktif adalah mulai dari usia 15-54 tahun dan selebihnya masuk kategori umur non produktif.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden dengan melihat lamanya tahun pendidikan. Mengenai keadaan pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	5	28
2	Tamat SD	10	55
3	Tamat SMP/Sederajat	0	0
4	Tamat SMA/Sederajat	2	11
5	S1	1	6
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden di Kelurahan Sikeli umumnya telah menempuh pendidikan formal. Jumlah responden yang tidak pernah mengikuti pendidikan formal sebanyak 5 orang atau sebesar 28%, dan yang pernah mengikuti pendidikan formal sebanyak 10 responden atau sebesar 55% hanya

menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), sebanyak 2 responden atau sebesar 11% menempuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMP), sebanyak 1 responden atau sebesar 6% menempuh pendidikan S1.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ismadani (2015) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan formal adalah jenjang pendidikan yang terstruktur, berkesinambungan dan terorganisir. Pendidikan formal merupakan salah satu aspek yang menentukan kemampuan serta cara berpikir seseorang dalam mengelola usahanya. Semakin tinggi pendidikan formal responden, maka pengetahuan dan wawasannya luas serta cara berpikirnya akan semakin rasional. Selain itu, pendidikan pula merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan dan merangsang seseorang untuk kreatif

dan inovatif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang digeluti. Berdasarkan penelitian di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden lebih dominan pada tingkat SD, sehingga dapat dikatakan bahwa responden telah memiliki pengetahuan dasar untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan di Kelurahan Sikeli pada umumnya pada sektor perikanan dan bersifat informal. Pekerjaan yang dilakukan antara lain seperti penjual ikan. Pekerjaan informal yang dilakukan oleh istri nelayan merupakan pekerjaan yang diciptakan sendiri. Pekerjaan ini tidak tergantung pada pihak lain sehingga waktu kerjanya pun tidak terkait.

Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan tidak terlepas dari potensi dan kondisi sumberdaya yang ada disekitarnya, sehingga tidak mengherankan jika jenis pekerjaan yang dilakukan cenderung pada sektor perikanan. Adapun jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan yaitu sebagai penjual ikan berjumlah 18 orang. Pekerjaan ini yang paling banyak dilakukan oleh istri nelayan dikarenakan mereka tinggal didaerah pesisir pantai yang memberikan mereka kemudahan untuk mencari ikan sebagai bahan untuk dijual ke pasar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dahuri (2004) bahwa kehidupan masyarakat pesisir khususnya nelayan sangat tergantung pada kondisi lingkungan (sumberdaya).

Peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana

No	Peran Istri Nelayan	Jumlah Kegiatan
1	Peran Domestik	
	- Memasak	2 kali sehari
	- Mencuci Pakaian	3 kali seminggu
	- Mengurus rumah	Setiap hari
2	Peran Publik	
	- Menjual Ikan	Setiap hari
3	Peran Sosial	
	- Majelis Ta'lim	1kali seminggu
	- Posyandu	1 kali sebulan

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 3 peran yang dilakukan oleh istri nelayan yaitu peran domestik, peran publik dan peran sosial, dari ketiga peran tersebut dilakukan oleh semua responden yang berjumlah 18 orang yaitu:

1. Peran domestik dimana istri nelayan hanya melakukan kegiatan dirumah seperti:

a. Memasak, dalam hal ini istri nelayan paling aktif dalam pekerjaan memasak ataupun menyiapkan makanan bagi semua anggota keluarganya. Selain itu, kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga para istri nelayan dapat membagi waktunya, dalam sehari istri nelayan dapat melakukan

- kegiatan memasak 2 kali dalam sehari yaitu pada waktu pagi dan sore hari.
- b. Mencuci pakaian, selain memasak pekerjaan rumah tangga lainnya yang dilakukan istri nelayan di Kelurahan Sikeli adalah mencuci pakaian kotor baik pakaian sendiri maupun pakaian suami dan pakaian anak-anak mereka. Pekerjaan mencuci pakaian kotor tidak dilakukan setiap hari oleh istri nelayan, terkadang 3 kali dalam seminggu.
  - c. Mengurus rumah, rumah adalah tempat berkumpulnya keluarga, selain itu rumah menjadi tempat hunian atau perlindungan keluarga. Namun rumah bila dipandang kotor maka kebanyakan kita malas untuk memasukinya. Membersihkan rumah atau mengurus rumah merupakan salah satu cara agar rumah yang kita tempati terasa selalu nyaman. Kegiatan membersihkan rumah ataupun menyapu rumah umumnya di Kelurahan Sikeli adalah tugas seorang istri. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan ketika dilihat kotor lagi maka istri nelayan akan membersihkan kembali.
  - d. Mengurus anak, pada dasarnya seorang istri bertanggung jawab atas mengurus anak-anak, mendidik dan memberikan kasih sayang kepada anak-anak mereka. Pengawasan belajar yang dilakukan istri nelayan yakni pada saat malam hari atau saat istri nelayan ada waktu luang untuk mengajarkan anak-anak mereka. Dalam hal ini peran suami ataupun istri nelayan mengharapakan anak-anak mereka belajar lebih giat agar mereka memiliki pengetahuan ataupun pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya dan mendapatkan pekerjaan yang layak di masa yang akan datang serta memiliki kehidupan yang mapan.
2. Peran publik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan yang menghasilkan pendapatan diluar rumah. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan jual beli ikan yang biasa dilakukan setiap hari dari pukul 06:00 pagi sampai 17:00 WITA pada saat adanya ikan.
  3. Peran sosial merupakan kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat yang diikuti oleh istri nelayan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat seperti:
    - a. Kegiatan majelis ta'lim yakni, para istri nelayan yang ada di Kelurahan Sikeli ini memiliki kegiatan seperti majelis ta'lim, dalam kegiatan ini istri nelayan belajar mengaji dan sedikit mendengarkan siraman rohani. Kegiatan ini dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu setiap hari jum'at.
    - b. Kegiatan posyandu yakni para istri nelayan dapat melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan, sebab kesehatan sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan. Kegiatan posyandu biasa dilakukan 1 kali dalam sebulan.
- Berdasarkan uraian diatas bahwa peran domestik dan peran sosial istri nelayan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu meningkatkan perekonomian secara tidak langsung, sedangkan peran publik istri nelayan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendatangkan penghasilan atau pendapatan guna meningkatkan perekonomian secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdullah (2003), bahwa Peran wanita menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua: (1). Peran publik, yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar

rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan; (2). Peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk membantu meningkatkan perekonomian secara tidak langsung.

Besarnya pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Besaran Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana

No	Pendapatan (Rp)		Total pendapatan ( $\pi$ ) Rumah Tangga Nelayan (Rp/bulan)
	Nelayan	Istri	
1	5.608.334	1.432.167	7.040.501
2	3.428.334	2.222.375	5.650.709
3	2.828.334	2.510.834	5.339.168
4	6.228.334	3.272.917	9.501.251
5	3.770.334	1.801.667	5.572.501
6	6.628.334	2.516.667	9.145.001
7	5.308.334	1.573.542	6.881.876
8	6.228.334	1.570.834	7.799.168
9	4.428.334	2.660.834	7.089.168
10	4.228.334	1.986.250	6.214.584
11	2.528.334	3.269.584	5.797.918
12	2.228.334	1.371.875	3.600.209
13	4.485.000	2.216.459	6.701.459
14	3.379.167	2.934.667	6.313.834
15	3.589.167	1.372.167	4.961.334
16	2.923.917	2.620.417	5.544.334
17	4.117.500	1.992.500	6.110.000
18	2.447.500	1.886.167	4.333.667
<b>Jumlah</b>	<b>74.384.759</b>	<b>39.211.923</b>	<b>113.596.682</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.132.486,61</b>	<b>2.178.440,17</b>	<b>6.310.926,78</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019.

Dari hasil penelitian berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan ( $\pi$ )/bulan rumah tangga nelayan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat sebesar Rp6.310.926.78, dan rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp4.132.486.61, serta rata-rata pendapatan istri sebesar Rp2.178.440.17, yang dimana pendapatan nelayan/bulan tertinggi diperoleh atas nama Rusdin yaitu sebesar Rp6.628.334 dan terendah diperoleh atas nama Paharudin yaitu sebesar Rp2.228.334, serta pendapatan istri/bulan tertinggi diperoleh atas nama Mirna yaitu sebesar Rp3.272.917 dan terendah diperoleh atas nama Anina

sebesar Rp1.432.167, dengan total pendapatan ( $\pi$ )/bulan rumah tangga nelayan tertinggi diperoleh dari pasangan atas nama Nasir dan Mirna yaitu sebesar Rp9.501.251 dan terendah diperoleh dari pasangan atas nama Paharudin dan Halima yaitu sebesar Rp3.600.209. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pendapatan yang diperoleh masing-masing rumah tangga nelayan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat berbeda-beda jumlahnya, ada yang memiliki pendapatan tinggi dan ada juga yang memiliki pendapatan rendah dalam memenuhi kebutuhan hidup, oleh karena itu bagi nelayan yang pendapatan rumah



tangganya masih tergolong rendah yaitu dapat meningkatkan jumlah produksi dan harga penjualan. Namun istri nelayan juga dapat membantu suami dalam mencari nafkah tambahan walaupun pendapatan istri nelayan tidak terlalu besar, kegiatan ekonomi istri nelayan tersebut dapat dirasakan berperan cukup penting dalam menambah pendapatan rumah tangga.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Widodo (2006), bahwa keterlibatan istri nelayan dalam aktifitas ekonomi menyebabkan peningkatan dalam pendapatan rumah tangga. Kontribusi pendapatan istri nelayan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana

No	Pendapatan Istri (Rp/Bulan)	Total Pendapatan ( $\pi$ ) RT (Rp/Bulan)	Kontribusi Pendapatan Istri (%)
1	1.432.167	7.040.501	20
2	2.222.375	5.650.709	39
3	2.510.834	5.339.168	47
4	3.272.917	9.501.251	34
5	1.801.667	5.572.501	32
6	2.516.667	9.145.001	28
7	1.573.542	6.881.876	23
8	1.570.834	7.799.168	20
9	2.660.834	7.089.168	38
10	1.986.250	6.214.584	32
11	3.269.584	5.797.918	56
12	1.371.875	3.600.209	38
13	2.216.459	6.701.459	33
14	2.934.667	6.313.834	46
15	1.372.167	4.961.334	28
16	2.620.417	5.544.334	47
17	1.992.500	6.110.00	33
18	1.886.167	4.333.667	44
<b>Jumlah</b>	<b>39.211.923</b>	<b>113.596.682</b>	<b>639</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.178.440,17</b>	<b>6.310.926,78</b>	<b>35</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat tertinggi sebanyak 56% berada pada kategori sedang, dan terendah sebanyak 20% berada pada kategori rendah, yang dimana rata-rata kontribusi pendapatan istri sebanyak 35% berada pada kategori rendah. Dari Tabel tersebut bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan sesuai dengan

kriteria pengukuran Sumantri dan Anshori (2004) bahwa apabila rentang kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga 1-19% tergolong dalam kategori sangat rendah, 20-39% tergolong dalam kategori rendah, 40-59% tergolong dalam kategori sedang, 60-79% tinggi dan  $\geq$  80% sangat tinggi.

Beberapa hal yang menyebabkan besar kecilnya kontribusi pendapatan istri

nelayan terhadap pendapatan rumah tangga diantaranya yaitu jumlah modal yang digunakan sangat kecil dan jumlah produksi yang rendah serta harga jual yang rendah. Selain itu semakin sedikit pendapatan dari suami istri nelayan, maka kontribusi istri nelayan akan semakin besar. Namun apabila pendapatan dari suami besar, maka kontribusi istri nelayan akan semakin rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002) bahwa besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu jumlah modal dan jumlah produksi serta harga jual. Untuk mengatasi hal tersebut bagi istri nelayan yang kontribusi pendapatan rumah tangganya masih tergolong rendah yaitu dapat meningkatkan jumlah produksi penjualan dan meningkatkan harga jual.

Istri nelayan yang berada di Kelurahan Sikli Kecamatan Kabaena Barat melakukan penjualan selama 12 sampai 14 kali dalam sebulan. Hal ini terjadi karena rata-rata istri nelayan lebih fokus terhadap urusan rumah tangga, istri nelayan menganggap bahwa suami yang lebih bertanggung jawab untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari meskipun pendapatan suami menurut istri nelayan masih belum mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga istri nelayan juga harus ikut membantu untuk menambah pendapatan keluarga, meskipun pendapatan istri nelayan di Kelurahan Sikli Kecamatan Kabaena Barat tidak melebihi pendapatan dari suami apalagi istri nelayan yang pekerjaan suaminya hanya sebagai nelayan atau tidak ada pekerjaan sampingan, sehingga harapan pokok untuk kebutuhan keluarga yaitu hasil pendapatan dari istri nelayan dengan membeli ikan dari orang lain kemudian menjual kembali. Sehingga pendapatan istri nelayan berpengaruh terhadap kontribusi dalam membantu dan

memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wawansyah *dkk.*, (2012) yang menyatakan bahwa kontribusi istri nelayan dalam bidang ekonomi pada pendapatan rumah tangga nelayan berpengaruh besar.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik dan peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana yakni karakteristik istri nelayan pada umumnya tergolong umur produktif dimana tingkat pendidikan lebih dominan tamatan Sekolah Dasar (SD) dengan jenis pekerjaan yaitu menjual ikan, sedangkan peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga terdiri atas tiga sektor yaitu, sektor domestik, publik dan sosial.
2. Rumah tangga nelayan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana rata-rata total pendapatan ( $\pi$ )/bulan yang diperoleh sebesar Rp6.310.926.78 dan rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp4.132.486.61, serta rata-rata pendapatan istri sebesar Rp2.178.440.17.
3. Kontribusi pendapatan istri nelayan di Kelurahan Sikeli Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana tertinggi sebanyak 56% berada pada kategori sedang, dan terendah sebanyak 20% berada pada kategori rendah, yang dimana rata-rata kontribusi pendapatan istri sebanyak 35% berada pada kategori rendah. Untuk mengatasi hal tersebut bagi istri nelayan yang kontribusi

pendapatan rumah tangganya masih tergolong rendah yaitu dapat meningkatkan jumlah produksi penjualan dan meningkatkan harga jual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2003. Sangkaan Peran Gender. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bombana. 2016. Kabupaten Bombana Dalam Angka 2016. BPS Kabupaten Bombana. Bombana.
- Indonesia. 2014. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Provinsi dan Subsektor.
- Dahuri, R. 2004. Pendayaguna Sumberdaya Kelautan untuk Kesejahteraan Rakyat. Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia (LISPI). Jakarta.
- Gumilar, I., H. Wawansyah dan A. Taufiqurahman. 2012. Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. Jurnal perikanan dan kelautan. Vol. 3 (3): 107-116.
- Ismadani, N. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kelurahan Gunung Bahagia Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan. EJournal Ilmu Pemerintahan. Vol. 3 (1): 291-302.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2016. Pemberantasan IUU fishing sebagai start up mewujudkan tata kelola kelautan.
- Mardiana, D. 2004. Profil Wanita Pengolah Ikan di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang. Jawa Barat. Program Studi Manajemen Bisnis Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soeharjo, A. dan D. Patong. 1984. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Faperta. Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasinya.
- Wawansyah, H., I. Gumilar dan A. Taufiqurahman. 2012. Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. Jurnal Perikanan dan Kelautan. Vol. 3 (3): 95-106.
- Widodo, S. 2006. Peranan Wanita dalam Perekonomian Rumah Tangga Nelayan. [Skripsi]. Program Studi Agribisnis Universitas Trunojoyo. Madura.